

## ANALISA FINANCIAL SHENANIGANS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT CAKRA MINERAL TBK

Natalis Christian<sup>1\*</sup>, Ermi Wijaya<sup>2</sup>, Stephanie Teresa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

\*Email corresponding author: natalis.christian@uib.ac.id

### Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa teknik financial shenanigans yang dilakukan oleh PT Cakra Mineral Tbk atas tindakan manipulasi akuntansi yang dilakukannya pada tahun 2016. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Hasil penganalisaan mengindikasikan CKRA melakukan pelanggaran berupa kejahatan keuangan dengan trik shenanigans pertama dan kedua. Implikasi manajerial dalam penelitian ini menyarankan perusahaan agar tekun dalam melakukan pengendalian internal agar dapat mencegah adanya aksi kejahatan keuangan seperti yang telah terjadi tersebut.

**Kata Kunci:** *financial shenanigans, kejahatan keuangan, manipulasi, fraud.*

### Abstract

*The implementation of this study aims to analyze the financial techniques carried out by PT Cakra Mineral Tbk for the policies implemented in 2016. The approach applied in this research is an approach approach, with a comparative descriptive type of research. The results of the analysis indicated that CKRA committed a financial crime with the first and second shenanigans tricks. The managerial implications in this study suggest that companies should be active in carrying out internal controls in order to prevent financial crimes such as those that have occurred.*

**Keywords:** *financial shenanigans, financial crime, manipulation, fraud.*

### PENDAHULUAN

Harga saham sering kali menjadi penilaian tegas investor terhadap kinerja dalam suatu perusahaan. Penurunan harga saham kerap terjadi apabila pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan ekspektasinya. Hal ini kemudian mengarahkan perusahaan untuk melakukan segala bentuk kejahatan untuk melakukan aksi manipulasi laba guna mengendalikan harga saham agar tinggi (Amri, 2015). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam laporan kawasan Asia-Pasifik pada tahun 2020, persentase kecurangan laporan keuangan yang terjadi sebesar 14% dengan tingkat kerugian mencapai \$3.000.000 (ACFE, 2020). Persentase kecurangan laporan keuangan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 13% dengan kerugian mencapai \$700.000 (ACFE, 2018). Atas hasil survei tersebut, dapat dilihat seberapa pentingnya laporan keuangan dalam operasional perusahaan. Hal ini juga menandakan bahwa pelaksanaan audit eksternal laporan keuangan sangat diperlukan guna memerangi kecurangan laporan keuangan ini. Tingkat kecurangan laporan keuangan yang tinggi dalam laporan ACFE pada tahun 2018 dan 2020 menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang besar dalam pendeteksian indikasi kecurangan dalam laporan keuangan oleh auditor eksternal. Secara langsung, auditor akan mempengaruhi pemantauan dan kebijakan investasi investor menyarankan pelaksanaan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan *financial shenanigans*.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Financial Shenanigans* merupakan trik penipuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyesatkan investor terkait kesehatan keuangan perusahaan sehingga investor perusahaan mengira bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam pendapatannya, arus kas yang kuat, dan neraca yang aman. Aksi kejahatan keuangan ini umumnya terjadi pada jenis perusahaan seperti (Schilit, Perler, dan Engelhart 2010) (1) Perusahaan swasta; (2) Perusahaan dengan pertumbuhan cepat namun kecil; (3) Perusahaan dengan pengendalian yang lemah; (4) Perusahaan publik baru.

Pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan sangat memerlukan kecermatan dan kepekaan dalam penganalisannya oleh auditor. CFRA mengidentifikasi adanya tiga puluh teknik *accounting gimmicks* yang kemudian dikategorikan menjadi tujuh dan menjadi trik yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelabui investor dan juga pemangku kepentingannya antara lain: (1) Pencatatan pendapatan sebelum waktunya; (2) Pengakuan atas pendapatan palsu; (3) Peningkatan pendapatan dengan aktivitas tidak berkelanjutan (*one time*); (4) Pergeseran periode pencatatan; (5) Tidak dilakukannya pencatatan atau dengan mengurangi nilai liabilitas; (6) Pengalihan pencatatan pada periode berikutnya; (7) Pengalihan beban akan datang pada periode berjalan.

Sebagian besar aksi kejahatan keuangan ini berasal dari aksi korporasi pengakuisisian dan juga aktivitas pengakuan pendapatan. Aksi korporasi perusahaan terhadap entitas yang tidak menghasilkan laba akan meningkatkan harga saham, pendapatan dan laba bagi perusahaan pengakuisisi dalam jangka pendek namun tidak dalam jangka panjang. Aksi tersebut kerap terjadi di Indonesia dan membawa kerugian yang signifikan bagi negara dan juga investor perusahaan terlibat (Jamieson et al., 2019).

Menurut (Schilit, Perler, dan Engelhart 2018) aksi *financial shenanigans* no. 1 ini dapat dilakukan dengan pencatatan pendapatan sebelum penyelesaian kewajiban kontrak, pengakuan pendapatan sebelum disediakannya jasa/produk, pencatatan pendapatan sebelum diterimanya produk/jasa oleh pelanggan, dan pengakuan pendapatan atas pembayaran pelanggan yang tidak seharusnya. *Financial shenanigans* no. 2 merupakan pengakuan atas pendapatan palsu, yang terdiri atas empat teknik, yakni melakukan pencatatan pada pendapatan tanpa substansi ekonomi, pencatatan atas pendapatan yang tidak wajar, pencatatan atas transaksi yang tidak menghasilkan pendapatan, meningkatkan pencatatan pendapatan dalam transaksi. *Financial shenanigans* no. 3 atau peningkatan pendapatan dengan aktivitas yang tidak berkelanjutan (*one time*) dan peningkatan pendapatan melalui klasifikasi akun yang menyesatkan. *Financial shenanigans* no. 4 terbagi atas empat trik yang terdiri atas pengkapitalisasi biaya operasional secara berlebihan, amortasi aset yang terlalu lambat, tidak dicatatnya penurunan nilai aset, tidak dicatatnya piutang tidak tertagih dan penurunan nilai investasi. *Financial shenanigans* no. 5 yang terdiri atas 3 teknik yang meliputi pencatatan biaya tidak sesuai dengan transaksi, tidak dilakukannya pencatatan sesuai dengan transaksi, penurunan pencatatan pembiayaan dengan asumsi akuntansi agresif, dan mengurangi pembiayaan dengan cadangan pada periode sebelumnya. *Financial shenanigans* no. 6 dilakukan dengan pengalihan pencatatan pada periode berikutnya, dengan melakukan cadangan dan mengalokasikannya pada periode berikut, pemerataan pendapatan dengan perhitungan derivatif yang tidak tepat, melakukan cadangan pendapatan dalam pengakuisisian, dan pencatatan penjualan pada periode yang akan datang. *Financial shenanigans* no. 7 yang merupakan teknik kecurangan manipulasi laporan keuangan terakhir meliputi penghapusan aset secara tidak benar dalam periode berjalan, pencatatan biaya palsu untuk membentuk cadangan guna mengurangi pengeluaran masa depan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, dengan berbentuk kata, kalimat ataupun gambar dan tidak berupa data angka (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif komparatif, dengan menggambarkan fakta yang terjadi secara nyata dan aktual untuk mendeskripsikan hal secara sistematis (Rukajat, 2018). Objek penelitian penelitian yakni laporan keuangan PT Cakra Mineral Tbk atau CKRA dengan

periode 2014 hingga 2017, serta membandingkannya pada ketujuh teknik pendeteksian manipulasi keuangan menurut CFRA. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Cakra Mineral Tbk, berita, artikel, dan internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Cakra Mineral Tbk merupakan sebuah perusahaan operasi penambangan bijih besi, pasir zircon dan jasa pemasaran pertambangan yang didirikan pada tanggal 19 September 1990 atas nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa dan memulai operasional komersial dalam bidang properti. Pada tahun 2016, terungkap kasus pada PT Cakra Mineral Tbk dengan aksi korupsi direksi perusahaan, manipulasi akuntansi dan juga pengungkapan palsu dalam laporan keuangannya. Presiden direktur, Boelio Muliadi dan para direktur CKRA. Jajaran direksi CKRA dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan dituduh melakukan kolusi dalam menandatangani perjanjian pembelian saham palsu serta gagal dalam melaksanakan kewajiban dalam perjanjian dalam kegiatan pengakuisisian terhadap 55% saham PT Takaras Inti Lestari (TIL) dan PT Murni Jaya Persada (MJP) (Nusantaranews.co, 2017).

Atas aksi pengakuisisian CKRA tersebut, pengacara TIL dan MJP, Jefferson mengungkapkan bahwa sesungguhnya CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham TIL dan MJP dan tidak melakukan pembayaran sama sekali atas pengakuisisian 55% saham atas kedua perusahaan tersebut. Pembayaran berupa 330 juta lembar saham dari CKRA tersebut jika disesuaikan dengan perajjian akan dimiliki 165 juta lembar saham oleh TIL dan MJP, sedangkan 165 juta saham sisanya akan menjadi milik direktur CKRA, Harun Abidin. Sesuai perjanjian juga, Harun Abidin harus membayarkan 165 juta lembar saham CKRA tersebut dengan 5 perusahaan tambang, namun kenyataannya Harun Abidin tidak melaksanakan kewajiban tersebut dan ternyata kelima perusahaan yang dijanjikan tidak merupakan milik Harun Abidin (Saputri, 2018).

Jefferson juga menuturkan bahwa terdapat seorang investor internasional CKRA yang mengaku mengalami kerugian besar akibat kasi pemalsuan informasi perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan. Jefferson menuturkan kembali bahwa CKRA telah melakukan aksi pengelembungan asset dengan pengkonsolidasian laporan keuangan dan melebihi nilai modal telah disetor dari TIL dan MJP (Beritalima.com, 2016)

**Table 1. Perbandingan Arus Kas Operasional**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Arus Kas Operasi	(5.308.913.087)	(5.314.041.719)	(415.030.689)	(6.317.871.442)
Persentase		100,10%	7,81%	1522,27%

**Table 2. Perbandingan Laba Bersih**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Laba Bersih	(281,665,335,349)	(38,430,135,944)	(57,925,642,140)	(259,373,788,972)
Persentase		13,64%	150,73%	447,77%

**Table 3. Perbandingan Penjualan**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Penjualan	30.592.100.041	22.100.704.269	77.251.405.940	44.326.328.450
Persentase		72,24%	349,54%	57,38%

**Table 4. Perbandingan Piutang**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Piutang	228.930.187.988	240.146.935.375	213.768.965.025	212.933.721.909
Persentase		104,90%	89,02%	99,61%

**Table 5. Perbandingan Pasokan**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Pasokan	19.564.953.783	27.839.538.476	10.831.792.319	100.000.000
Persentase		142,29%	38,91%	0,92%

**Table 6. Perbandingan Return-on-Assets**

Tahun	2014	2015	2016	2017
ROA	-27,23%	-5,56%	-5,98%	-45,67%

**Table 7. Perbandingan Laba Kotor**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Lab Kotor	(7.847.000.865)	2.560.796.294	(6.859.002.142)	(3.138.597.594)
Persentase		-32,63%	-267,85%	45,76%

Atas pernyataan kronologi kasus yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Cakra Mineral Tbk telah melakukan aksi kejahatan keuangan dengan mempraktikkan *financial shenanigans* no. 1, *financial shenanigans* no.2, dan *financial shenanigans* no. 3. Praktik *shenanigans* no. 1 CKRA berupa pengakuan pendapatan sebelum menuntaskan kewajiban sebagaimana dalam perjanjian dalam aksi pengakuisiannya terhadap TIL dan MJP. Hal ini dapat diperhatikan pada pertumbuhan penjualan CKRA pada Tabel 3. CKRA mengalami pertumbuhan penjualan hingga 349.54% pada tahun 2016 dengan nilai penjualan mencapai 77 milyar Rupiah. Pelanggaran *shenanigans* berikutnya yang dilakukan oleh CKRA yakni praktik *financial shenanigans* no. 2 dengan mengkonsolidasikan rekening TIL dan MJP pada rekening CKRA sehingga terjadi pengelembungan perputaran nilai aset CKRA. Dapat diperhatikan pada Tabel 6, perputaran aset perusahaan yang semula -27.23% pada tahun 2014 mengalami peningkatan tinggi hingga -5.56% pada tahun 2015. Sedangkan aksi *financial shenanigans* no.3 ditunjukkan dengan adanya perjanjian penukaran 165 juta lembar saham dengan 5 perusahaan tambang dari direksi CKRA kepada TIL dan MJP. Hal ini membuktikan bahwa terjadi pelaksanaan kejahatan keuangan dalam aktivitas sekali saja (*one time*).

Akibat dan dampak atas kejahatan keuangan yang dilakukan oleh CKRA dialami oleh beberapa pihak, termasuk investor dan pemegang sahamnya, juga pada perusahaan tersebut sendiri. Pemegang saham dan investor perusahaan mengalami kerugian dalam pembayaran pajak yang tinggi. Sedangkan perusahaan CKRA sendiri akan mengalami kesulitan dalam perolehan pinjaman dana dari pihak kreditur, dikarenakan aksi manipulasi laporan keuangan tersebut.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk menganalisa aksi *financial shenanigans* laporan keuangan PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2015 dan 2016. Setelah dilakukannya penganalisaan, diperoleh hasil bahwa CKRA melakukan pelanggaran pada *shenanigans* no. 1 dan *shenanigans* no. 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aksi perjanjian penukaran saham palsu oleh CKRA dengan TIL dan MJP, juga pengakuan pengakuisiannya sebelum penuntasan kewajiban CKRA. Pelanggaran selanjutnya yang dilakukan oleh CKRA yakni *shenanigans* no. 2 dengan pelaksanaan konsolidasi atas rekening TIL dan MJP pada rekening CKRA sehingga terjadi pengelembungan nilai aset pada CKRA. Aksi yang dilakukan oleh CKRA membawakan dampak bagi investor perusahaan dan juga citra perusahaan. Investor perusahaan diharuskan untuk membayar pajak yang lebih tinggi dan citra perusahaan menjadi jelek dan akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh kredit dari pihak lain. Bentuk rekomendasi yang dapat diberikan atas kejadian ini yakni investor dapat memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan melakukan perbandingan terhadap laporan keuangan tahun perusahaan sebelum melakukan suatu investasi. Sedangkan rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan yakni pengendalian internal dalam perusahaan perlu diperketat agar tidak terjadi lagi kasus terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). Report to the Nation Asia Pasific 2018. In *Asia Pacific Edition* (Vol. 10).
- ACFE. (2020). *Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Amri, N. F. (2015). *Shenanigans Manipulasi Laba*. E-Akuntansi.Com. <https://www.e-akuntansi.com/shenanigans-manipulasi-laba/>
- Beritalima.com. (2016). Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK. *Beritalima.Com*. <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/>
- Jamieson, D., Awolowo, I. F., Garrow, N., Winfield, J., & Bhaiyat, F. (2019). Financial shenanigans: The importance of anti-fraud education. *Journal of Governance and Regulation*, 8(3), 58–63. [https://doi.org/10.22495/jgr\\_v8\\_i3\\_p5](https://doi.org/10.22495/jgr_v8_i3_p5)
- Nusantaranews.co. (2017, November 16). PT CKRA Bantah Jefferson Dau Terkait Manipulasi Akuntansi. *Nusantaranews.Co*. <https://nusantaranews.co/pt-ckra-bantah-jefferson-dau-terkait-manipulasi-akuntansi/>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Quanti/1pWEDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kuantitatif_Quanti/1pWEDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Saputri, J. (2018). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]. <https://repository.uin-suska.ac.id/13602/>
- Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2010). *Financial Shenanigan. In Scientist and Citizen* (3rd Editio).
- Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2018). *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports* (4th Editio). codeMantra.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf* (p. 143).